

DAMPAK BULLYING TERHADAP PERILAKU SISWA KELAS II DI SD NEGERI 38 PALEMBANG

Clara Sutera Oktari¹, Murjainah², Yasir Arafat³
Jurusan Pendidikan Dasar¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{2,3}
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}
Email: clarasuteraoktari23@gmail.com,

Corresponding author:

Clara Sutera Oktari, Murjainah, Yasir Arafat.
Universitas PGRI Palembang
Email: clarasuteraoktari23@gmail.com

Abstrak: Perilaku *Bullying* merupakan tindakan kekerasan yang sengaja maupun tidak sengaja dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok baik secara verbal maupun fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku *Bullying* yang terjadi dan dampak yang dialami oleh korban maupun pelaku *Bullying* di SD Negeri 38 Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru, kepala sekolah dan siswa selaku korban sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Setelah data dikumpulkan data akan dianalisis menggunakan miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah perilaku *Bullying* yang terjadi yaitu *Bullying* fisik dan *Bullying* verbal. Dampak *Bullying* secara psikologis terlihat bahwa siswa menjadi tidak percaya diri, khawatir dengan lingkungan sekitar, trauma untuk berteman kembali, malu dengan berbicara pelan dan takut untuk mengungkapkan pendapat, dan marah jika sudah tidak bisa dibisa menerima perlakuan buruk terus menerus.

Kata kunci : *Bullying, Dampak Bullying, Perilaku Siswa*

Abstract: *Bullying behavior is an act of violence that is intentionally or unintentionally carried out by a person or group, both verbally and physically. This research aims to determine the Bullying behavior that occurs and the impact experienced by victims and perpetrators of Bullying at SD Negeri 38 Palembang. The research method used is descriptive qualitative. Data was obtained from primary data sources, namely teachers, school principals and students as victims, while secondary data sources were obtained from journals and books. Data was collected through interviews and observations. After the data is collected, the data will be analyzed using Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results of this research are the Bullying behavior that occurs, namely physical Bullying and verbal Bullying. The psychological impact of Bullying can be seen in that students become less confident, worried about their surroundings, traumatized about making friends again, embarrassed by speaking slowly and afraid to express opinions, and angry if they can no longer accept continuous bad treatment.*

Keywords: *Bullying, Impact of Bullying, Student Behavior*

PENDAHULUAN

Anak secara umum dapat diartikan sebagai individu yang belum mencapai usia dewasa, termasuk anak yang masih dalam kandungan ibunya. Anak-anak memerlukan perlindungan yang berbeda dengan orang dewasa karena fisik dan mental anak yang belum matang. Anak memerlukan perlindungan hukum dari semua pihak, termasuk pemerintah, keluarga, masyarakat, dan sekolah (Jelita et al., 2021).

Asmani, dalam bukunya Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah, menyatakan bahwa guru mempunyai lima peran dalam pendidikan karakter yaitu sebagai panutan, inspirasi; Ia menggambarkan dirinya sebagai motivator, dinamisator, dan evaluator. Pertama, guru sebagai panutan. Guru tidak hanya mampu mempelajari bidang keahliannya saja, namun juga diharapkan dapat menjadi teladan yang baik sehingga dapat mencontohkan perilaku siswanya

dalam kehidupan sehari-hari. Guru merupakan tokoh protagonis dan harus mampu menjadi teladan bagi siswa dalam membentuk karakternya di sekolah (Hejon et al., 2021).

perilaku atau sikap sebagai respons emosional terhadap suatu stimulus atau reaksi sosial yang mewakili suatu perilaku atau kecenderungan untuk bertindak. Sikap mempunyai komponen-komponen utama yang membentuknya, seperti kehidupan emosional subjek (penilaian emosional), keyakinan/beliefs (gagasan dan konsep), dan kecenderungan perilaku (kecenderungan terhadap tindakan). Apsari dalam penelitiannya menemukan bahwa perilaku *Bullying* pada remaja di sekolah lebih dominan terjadi pada siswa laki-laki dibandingkan siswa perempuan tingkat perilaku *Bullying* pada laki-laki adalah 30,30%, dan 24,97% pada subjek Perempuan (Pertiwi et al., 2020).

Menurut data *Programme for International Students Assessment* (PISA) anak dan remaja di Indonesia mengalami 15% intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% diancam, 18% didorong sampai dipukul teman dan 20% digosipkan kabar buruk. Tak hanya itu *United Nation International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mencatat bahwa Indonesia memiliki persentase tinggi terkait kekerasan anak. Bila dibandingkan negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal maupun Kamboja, Indonesia menempati posisi yang lebih tinggi (Oktaviani et al., 2023).

Bullying merupakan suatu bentuk perilaku agresif yang diwujudkan dengan perlakuan secara tidak sopan dan penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain secara fisik, verbal dan psikologis, yang dilakukan secara berulang atau berpotensi untuk terulang, dan melibatkan ketidak seimbangan kekuatan (Karyanti & Aminudin, 2019). *Bullying* merupakan perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Mengatasi masalah penindasan dan mencegahnya terjadi memerlukan kebijakan yang luas (Sukmawati et al., 2022) oleh karena itu diperlukan peran serta seluruh pihak di sekolah mulai dari guru, siswa, kepala sekolah hingga orang tua siswa, yang tujuannya adalah menyadarkan seluruh bagian sekolah akan bahaya nya tindakan *Bullying*. Perundungan/*Bullying* adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Supriatno et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Putri et al., 2021) menemukan bahwa *Bullying* mempunyai dua bentuk dan faktor, yaitu *Bullying* secara verbal berbasis nama panggilan dan intimidasi non-verbal berbasis fisik. Korban perundungan verbal kehilangan rasa percaya diri, dibuktikan dengan sikap korban yang diam dan tidak percaya diri saat bermain bersama. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Candrawati & Setyawan, 2023) menemukan bahwa perilaku *Bullying* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Siswa yang menjadi korban *Bullying* cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, yang ditandai dengan kurangnya minat, partisipasi yang rendah, dan kehilangan keyakinan dalam kemampuan akademik mereka

Bullying didefinisikan ketika satu atau lebih individu menjadi sasaran tindakan negatif (agresif dan tidak diinginkan) secara berulang-ulang dari waktu ke waktu di mana pelaku memegang kekuasaan lebih dari target atau sasaran mereka kloo,thornberg, dan zulquinao dalam (Sukamto et al., 2024). Polakova juga mengungkapkan pendapatnya dalam buku (Sukamto et al., 2024)

Pengulangan terjadi karena orang yang diintimidasi tidak tahu bagaimana menghentikan apa yang sedang terjadi dan muncul kekhawatiran hal tersebut dapat terjadi lagi pada dirinya.

Hasil temuan awal, siswa – siswi SD Negeri 38 Palembang umumnya berperilaku baik dan berprestasi, namun terdapat beberapa siswa yang menunjukkan adanya perilaku *Bullying* kepada teman- teman yang lemah di sekolah seperti meminta paksa sesuatu berupa makanan, minuman, dan alat tulis. Terdapat dua jenis *Bullying* yang terjadi yaitu *Bullying* secara verbal dan non-verbal. *Bullying* secara verbal sering terjadi dalam bentuk mengolok-olok, mengejek, menghina, dan mengancam teman sebaya. Sedangkan *Bullying* secara non-verbal biasanya terjadi dalam bentuk berkelahi, memukul, dan menendang teman sebaya. Kedua jenis *Bullying* ini sama-sama merugikan korban dan bisa berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional mereka. Penting bagi orang tua dan pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan *Bullying* ini dengan serius dan memberikan perlindungan serta pendampingan kepada korban.

Bullying atau perundungan pada siswa kelas II, merupakan hal yang tidak biasa bagi anak-anak seusianya. Ketika perundungan fisik secara langsung dilakukan sedemikian rupa sehingga teman korban menjadi takut dan menjauhi lingkungannya. Siswa kelas II memiliki ciri ciri dan karakteristik tertentu yang perlu di pahami dalam menangani tindakan *Bullying*. mereka masih dalam tahap perkembangan yang rawan dan sedang belajar mengatur emosi serta berinteraksi dengan teman sebaya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena fokus penelitian tidak hanya pada dampak *Bullying* secara umum, tetapi lebih spesifik pada dampak *Bullying* terhadap perilaku siswa kelas II di SD Negeri 38 Palembang. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana *Bullying* mempengaruhi perilaku siswa di tingkat pendidikan dasar yang lebih muda, dan juga menunjukkan perbedaan dalam dampaknya dibandingkan dengan siswa kelas yang lebih tinggi. Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi potensi masalah yang timbul akibat *Bullying* di SD Negeri 38 Palembang, dan mengembangkan strategi pencegahan dan tindakan yang lebih tepat dan efektif. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana perilaku siswa kelas II berkembang dalam situasi *Bullying*, dan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi perilaku mereka terhadap *Bullying*. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambahkan kontribusi baru dalam bidang psikologi pendidikan dan studi tentang *Bullying*, serta membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya perlunya perlindungan dan perlakuan yang adil bagi siswa kelas II di SD.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas bahwa *Bullying* di sekolah dasar merupakan masalah serius yang harus diatasi, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Siswa Kelas II di SD Negeri 38 Palembang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun

kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari sumber data primer yaitu guru, kepala sekolah dan siswa selaku korban sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari jurnal dan buku. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Setelah data dikumpulkan data akan dianalisis menggunakan miles dan huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi perilaku siswa kelas II.B di SD Negeri 38 Palembang, beberapa siswa melakukan tindakan *Bullying* terhadap teman kelasnya seperti memukul temannya lantaran kesal tidak mempunyai teman di kelas, merampas barang temannya seperti kotak pensil, krayon dan benda lainnya, mengejek temannya dengan nama panggilan orang tua mengejek temannya sampai temannya tidak mau pergi ke sekolah karena takut di *Bully*. Bahkan ada seorang siswa yang mempunyai kekurangan pada bagian matanya sebelumnya, dia sering di intimidasi sehingga menyebabkan dia takut untuk bersosialisasi dan sering menyendiri.

Dari beberapa kejadian *Bullying* diatas ada siswa yang tidak mau memaafkan temannya setelah di *Bully*, namun setelah mendapatkan nasihat dari guru ia akhirnya bersedia memaafkan temannya. Tindakan *Bullying* ini juga membuat pelaku tidak mempunyai teman di kelas karena siswa lain takut menjadi korban *Bully* selanjutnya. Guru kelas selalu memberikan nasihat kepada siswa jika terjadi tindakan *Bullying*, terkadang juga guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan tindakan *Bullying* agar memberikan efek jera pada pelaku *Bullying*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan oleh peneliti tentang dampak *Bullying* terhadap perilaku siswa kelas II di SD Negeri 38 Palembang, Hasil penelitian menunjukkan adanya tiga jenis tindakan *Bullying* yang ditemukan yaitu *Bullying* fisik, *Bullying* verbal, dan *Bullying* psikologis. Melalui wawancara dan observasi, diketahui bahwa siswa sering mengalami tindakan *Bullying* fisik, seperti didorong, dipukul, dan dijahili oleh teman sebaya. Reaksi siswa terhadap tindakan tersebut biasanya berupa menangis dan melaporkan kejadian tersebut kepada guru. Peneliti juga menemukan kejadian *Bullying* saat melakukan observasi kelas. Contohnya, seorang siswa mengejek temannya dengan sebutan pendek dan hitam. Korban akhirnya melaporkan insiden tersebut kepada guru kepada guru.

Tindakan *Bullying* memberikan dampak negatif baik bagi korban dan pelaku *Bullying*. Pertama, bagi korban *Bullying*, terdapat dampak negatif yang dapat mempengaruhi psikologis dan emosional mereka. Korban *Bullying* merasa takut, cemas, dan tidak aman di lingkungan sekolah. Mereka juga dapat mengalami rendah diri, kehilangan kepercayaan diri, dan bahkan depresi. Dampak ini dapat berdampak pada prestasi akademik mereka, karena korban mungkin kesulitan berkonsentrasi dan belajar dengan baik di sekolah. Telihat juga ada siswa yang takut dan tidak percaya diri untuk berteman dengan orang lain karena dirinya memiliki kekurangan pada matanya ia merasa berbeda dengan temannya yang lain. Menurut Puspitasari dalam (Srijayarni et al., 2024) rendahnya kepercayaan diri merupakan perasaan diri tidak mampu menganggap dirinya selalu lebih buruk dari orang lain disekitarnya. Upaya Guru dalam mengatasi *Bullying* dikelas adalah dengan

menasehati siswa yang melakukan tindakan Bullying dan menghukum siswa guna memberikan efek jera pada siswa tersebut.

Kedua, bagi pelaku *Bullying*, perilaku ini juga dapat memberikan dampak negatif bagi mereka. Pelaku *Bullying* mungkin tidak menyadari konsekuensi dari tindakan mereka dan tidak menyadari bahwa perlakuan mereka dapat merugikan orang lain. Namun, pelaku *Bullying* juga dapat mengalami masalah emosional dan psikologis seperti rasa bersalah, kecemasan, dan bahkan masalah perilaku lebih lanjut di masa depan. Dampak dari *Bullying* yang diterima oleh siswa menimbulkan beberapa perubahan sikap sosial diantaranya rasa takut, mencari pelarian, trauma, prestasi belajar menurun, takut bertemu orang lain dan malas-malasan untuk datang kesekolah. Sebagian besar pelaku Bullying merasa percaya diri untuk selalu menindas anak yang lebih lemah, sehingga kurang memiliki sikap empati kepada orang lain serta memiliki temperamental yang tinggi hingga melampiaskan kekesalannya kepada korban (Laroza, 2023).

Meskipun Bullying secara umum memiliki dampak negatif yang signifikan pada korban, beberapa studi dan pandangan menunjukkan bahwa pelaku Bullying mungkin mengalami dampak positif, meskipun ini tidak membenarkan perilaku mereka. Dampak positif bagi pelaku Bullying antara lain adalah pelaku dapat merasa mendapatkan kekuasaan atas situasi dan individu lain, yang bisa memberikan mereka rasa dominasi atau kepuasan. Pelaku mendapatkan dukungan atau pengakuan dari kelompok sebaya mereka yang juga terlibat dalam perilaku tersebut, dan Beberapa pelaku juga mungkin merasakan kepuasan pribadi atau merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri dengan menurunkan harga diri orang lain (Rosmi et al., 2023).

Perilaku *Bullying* ini harus ditindak lanjuti supaya tidak menyebar luas dan semakin menjadi-jadi. Jika perilaku *Bullying* masih juga dilanggar oleh siswa maka ada kesepakatan antara guru dan siswa yaitu konsekuensi. Konsekuensi yang telah diterapkan oleh guru dan siswa yaitu jika siswa melakukan nya maka akan dinasehati kemudian jika mengulangi akan di hukum, kemudian jika siswa juga tidak jera akan hukuman yang diberikan maka akan ditindak lanjuti dengan memanggil kedua orang tua (Oktaviani & Ramadan, 2023).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Sukawati et al., 2021) pelaku *Bullying* umumnya menjadi temperamental. Mereka melakukan *Bullying* terhadap orang lain sebagai pelampiasan kekesalan dan kekecewaan. Pelaku *Bullying* kemungkinan besar juga sekedar mengulangi apa yang pernah ia lihat atau dialami. Ia menganiaya anak lain karena mungkin ia sendiri dianiaya oleh orangtuanya di rumah. kesehatan mental yang stabil membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti empati dan pengendalian diri, yang dapat mengurangi kecenderungan untuk menjadi pelaku atau korban Bullying. Maka dari itu, dengan menjaga kesehatan mental pada anak juga mampu sekaligus membangun rasa aman, nyaman dan terhindar dari pelaku atau korban Bullying di lingkungan mereka (Kirana et al., 2024).

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk mengatasi masalah *Bullying* ini dengan serius. Perlu dilakukan pendekatan pendidikan yang mengajarkan empati, toleransi, dan menghargai perbedaan kepada siswa sejak dini. Mengintegrasikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam berbagai kegiatan salah satunya adalah kegiatan pengembangan diri, budaya sekolah

maupun mata pelajaran disekolah. Kemudian dalam evaluasi dilakukan dengan penilaian sikap siswa dan melakukan evaluasi secara bersama yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru maupun orangtua siswa (Suryati et al., 2018).

Dalam menanggulangi bullying, guru bisa melibatkan siswa dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar dengan tema anti bully. Selain itu, guru juga bisa mengajak siswa untuk membuat pohon harapan yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan literasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa agar semakin termotivasi untuk mencapai cita-cita mereka. Ini akan membantu meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari bullying serta mendorong siswa untuk bersikap lebih positif dan peduli terhadap orang lain. Semoga ini bisa membantu mengurangi kasus bullying di lingkungan sekolah (Novalia et al., 2024). Sedangkan Keluarga adalah tempat pertama dan dasar dalam sosialisasi, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga mempengaruhi perilaku anak di sekolah karena keluarga menanamkan budi pekerti pada anak, sehingga anak-anak akan mampu berperilaku baik di sekolah melalui contoh dan kebiasaan orang tua yang baik (Sari et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan tentang dampak *Bullying* di kelas rendah, khususnya kelas II SD, dapat disimpulkan bahwa Bentuk-bentuk yang sering terjadi di sekolah ialah *Bullying* fisik dan *Bullying* verbal. *Bullying* fisik ini adalah *Bullying* yang dilakukan oleh beberapa orang dengan melakukan sentuhan-sentuhan fisik. Subjek mendapatkan perlakuan dari beberapa siswa di kelas diantaranya didorong, dicubit, di rampas dan di dimainkan barang milik korban. Selain fisik, *Bullying* verbal juga terjadi kepada korban. Sebagian besar siswa di kelasnya senang meledek dengan kata-kata yang tidak baik. *Bullying* verbal ini berupa celaan, hinaan, pemberian julukan negatif.

perilaku *Bullying* dapat mempengaruhi secara negatif perilaku siswa. Pelaku *Bullying* cenderung menjadi lebih agresif dan kurang empati terhadap orang lain, sementara korban *Bullying* sering kali merasa takut, sedih, dan kurang percaya diri. Sementara dampak bagi pelaku dan korban berbeda, namun keduanya sama-sama mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan emosional. Pelaku *Bullying* dapat mengalami masalah dalam kontrol emosi serta kepercayaan diri, sementara korban *Bullying* dapat mengalami trauma dan depresi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik guru, orang tua, maupun siswa, untuk dapat mengidentifikasi perilaku *Bullying* dan memberikan dukungan serta bantuan kepada korban *Bullying*. disarankan agar pihak sekolah, kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat termasuk anak-anak sekolah dasar diingatkan dan membuat peraturan tentang anti-*Bullying*. Aturan tersebut untuk mencegah terjadinya *Bullying* di sekolah dan lingkungan karena sangat membahayakan generasi kini dan masa datang. Rekomendasi dari penelitian ini meningkatkan kesadaran tentang pentingnya mengatasi *Bullying* di lingkungan sekolah, Membuat program pembelajaran yang dapat meningkatkan empati dan kepedulian siswa terhadap teman-teman sekelas, dan menyediakan ruang diskusi terbuka untuk siswa yang menjadi korban *Bullying* agar mereka merasa aman dan terbuka. Meningkatkan pemantauan dan pengawasan terhadap interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah, melakukan kampanye anti-

Bullying secara rutin dan melibatkan seluruh komponen sekolah, dan menyediakan layanan konseling bagi siswa yang menjadi korban *Bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrawati, R., & Setyawan, A. (2023). Analisis Perilaku Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Pandu Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* (Vol. 1, Issue 2).
- Hejon, V. D., Nuwa, G., & Chotimah, N. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Motivator dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas VII SMPN 1 Talibura. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 71–83.
- Jelita, N. S. D., Purnamasari, I., & Basyar, Moh. A. K. (2021). Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak. In *Jurnal Ilmiah Kependidikan* (Vol. 11). [Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re](http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re)
- Karyanti, & Aminudin. (2019). *CyberBullying & Body Shaming* (Ngalimun, Ed.; 1st ed.). K-Media.
- Kirana, S. F., Hanindiya, N. A., Andriyani, I., Salsabila, S., Rohani, R., & Murjainah, M. (2024). Membangun Kesehatan Mental Sebagai Upaya Pencegahan Bullying Pada Anak-anak Rumah Belajar Kojartis Melalui Permainan “True Friend” Proyek Kepemimpinan Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas PGRI Palembang. Madani : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 82-88
- Laroza, Z. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Perundungan (Bullying) Melalui Pendidikan Karakter. *Doctoral Diserrtation, Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Novalia, N., Safitri, M., Rina, R., Sapira, S., Nurma’rifah, U., Apriliano, K., & Murjainah, M. (2024). Menumbuhkan Generasi Cakap Literasi Dan Bermental Sehat Di Rumah Belajar Kojartis Melalui Buku Cerita Bergambar Dan Pohon Harapan Pada Proyek Kepemimpinan Mahasiswa Ppg Prajabatan. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 1(5), 315-322.
- Oktaviani, D., & Ramadan, Z. H. kusuma. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Pahleviannur. et.,al (2020). *Metode Penelitian kualitatif*, Pradina Pustaka
- Pertiwi, D. F., & Nurdiana, S. (2020). *Hubungan Sikap Dengan Pengalaman (Bullying) Pada Siswa Smkn 2 Kota Bogor*.
- Putri, S. R. A., Ismaya, E. A., & Arsyad, M. F. (2021). *Fenomena Verbal Bullying Di Masyarakat Pedawang*. 5(2), 792–796.
- Rosmi, F., Kartikasari, P., Yuningsih, S., Anggraeni, L., & Muhammadiyah Jakarta, U. (2023). *Edukasi Intensif Sekolah Ramah Anak Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas Rendah SDN Pamulang Indah* (Vol. 02, Issue 06).
- Sari, L. D. W., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2023). Analisis Pengalaman Budi Pekerti Peserta Didik di SD Negeri 13 Rambang Niru Kabupaten Muara Enim. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(2), 73-80.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta

- Sukamto, I., Salido, A., Murjainah, Yarid, H., & Mutmainnah. (2024). *Bullying Mencederai Hakikat Manusia* (1st Ed.). Cv. Azka Pustaka.
- Supriatno, Syaifuddin, A., Sukes, D. A., Sumarsono, Bachtiar, Widiastuti, E., Widjiningsih, R., Rahma, A. N., & Arlym, R. U. (2021). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!* (1st ed.). Direktorat Sekolah Dasar. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Srijayarni, E., Pandang, H. A., Pd, M., Latif, S., & Pd, S. (2024). *Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep)*.
- Sukawati, A., Abdul Muiz, D. L., & Ganda, N. (2021). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Sukmawati, I., Fenyara, A. H., Fadhilah, A., & Kharin, C. H. (2022). Dampak Bullying Pada Anak Dan Remaja Terhadap Kesehatan Mental. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022* (Vol.2 No. 1).
- Suryati, I. & Arafat, Y. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di Sdnegeri 18 Air Kumbang. In *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 3(2). <https://search.app/5aecBNiJo4J3W9yP7>